

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SD Negeri 2 Pegagan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon. Adapun waktu penelitian berlangsung dari bulan Desember 2007 sampai dengan Maret 2008.

B. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri 2 Pegagan-Cirebon. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Populasi dalam penelitian ini antara lain guru kelas yang mengajar pada kelas IV SD Negeri 2 Pegagan-Cirebon terdiri atas satu orang guru dan seluruh siswa kelas IV SD Negeri 2 Pegagan - Cirebon yang terdiri atas satu kelas dengan populasi siswa sebanyak 35 siswa. Pemilihan kelas tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa (1) siswa kelas IV telah memiliki kelancaran berbahasa Indonesia tulis, (2) siswa kelas IV berada pada tahap operasi konkret sehingga masih memerlukan bimbingan dalam memperoleh gagasan-gagasan dan pengertian baru, (3) di kelas IV sudah diberikan pengajaran menulis lanjut tahap I (mengarang awal) (Kurpendas, 1994, Husen, 1992).



C. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian perlu adanya suatu metode yang digunakan dengan tujuan untuk memperoleh suatu pemecahan masalah yang sedang diteliti agar mencapai sasaran secara tepat. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan mencari data secara holistik atau komprehensif tentang pembahasan, pembelajaran, serta kemampuan dalam menulis cerita fantasi. Pemikiran tersebut didasarkan pada ketentuan-ketentuan seperti yang dikemukakan oleh ahli berikut ini.

Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertentu atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh) (Moleong, 1993:3).

Penelitian ini menggunakan rancangan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu masalah penelitian yang harus dipecahkan berasal dari persoalan praktik pembelajaran di kelas atau berangkat dari permasalahan praktik faktual. Permasalahan faktual adalah permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru (Kasbolah, 1998:22).

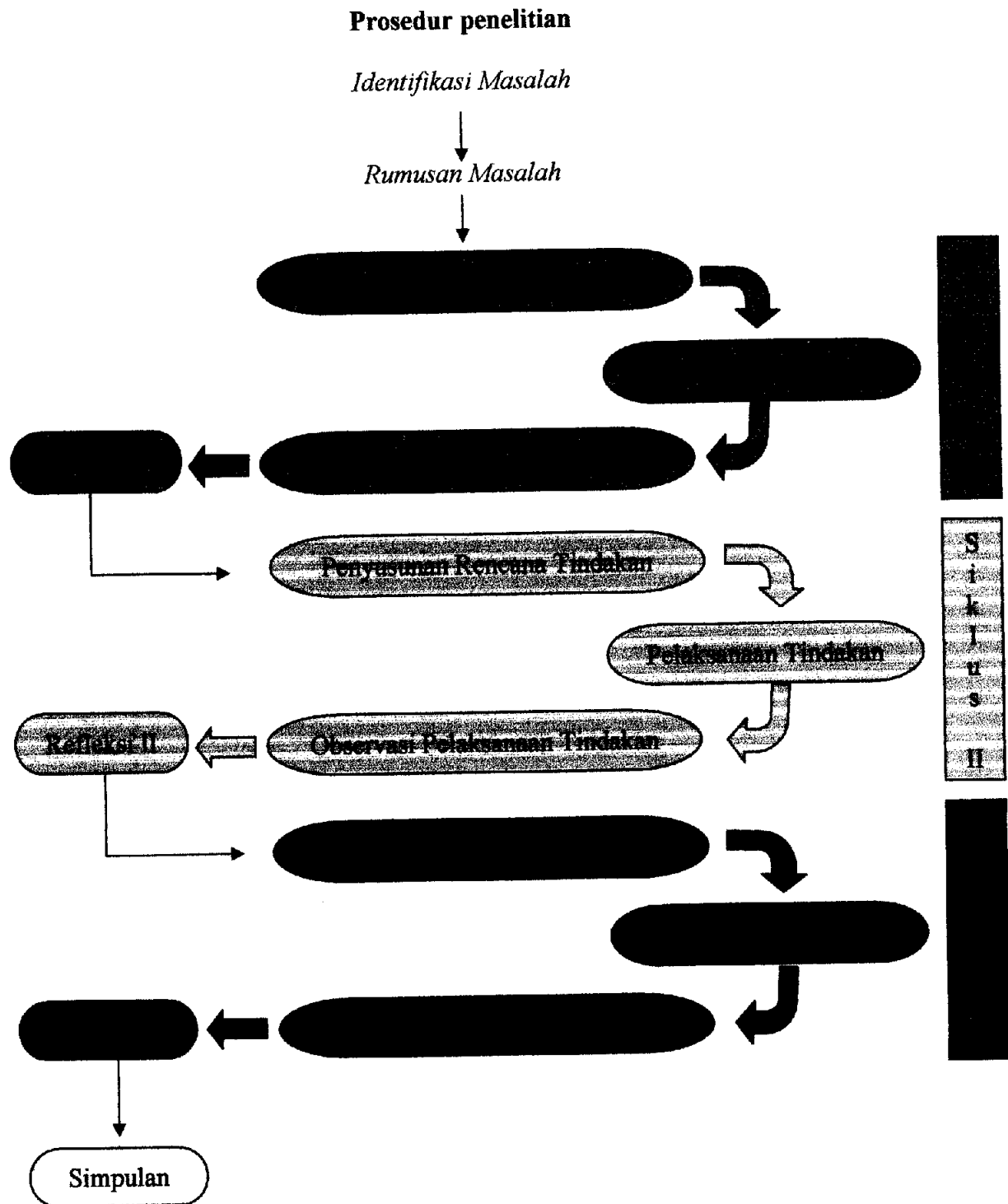
Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) merupakan penelitian yang dirancang untuk membantu guru menemukan pemecahan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas dan temuan-temuan penelitian tersebut digunakan untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya (Nurwati, 2005:57). Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah melakukan

tindakan perbaikan, peningkatan dan perubahan ke arah yang lebih baik sebagai upaya pemecahan masalah (Zuriah, 2003:91 dalam Wiriadmadja, 2006:57).

Pelaksanaan PTK dalam penelitian ini dirancang dengan menggunakan tiga siklus. Penelitian tindakan ini kelas ini dilakukan dengan mengidentifikasi gagasan umum yang dipersempit dalam tema penelitian dengan melaksanakan empat tahapan secara berdaur mulai dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pemantauan (*monitoring* atau *observing*), dan penilaian (*reflecting* atau *evaluating*) (Kemmis dan McTaggart, 1982 dalam Wiriadmadja:2006).

Penelitian tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pada sistem pengajaran, tindak mengajar, dan tindak belajar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini melibatkan guru dan siswa untuk berkolaborasi dengan peneliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu satu variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi *directed writing activity* (DWA), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis cerita fantasi.

Prosedur dan langkah-langkah dalam penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan. Dalam penelitian tindakan, kolaborasi dan partisipatori merupakan prinsip pokok (Agustina, 2004:95). Adapun rancangan penelitian tindakan kelas disusun dalam bentuk alur penelitian yang tergambar berikut ini (Model Spiral Kemmis & Taggart dalam Wiriadmadja, 2005:66).



Gambar 3.1

(Model Spiral Kemmis & Taggart dalam Wiriaatmaja, 2005:66).

D. Tahapan Penelitian

Tahap penelitian yang akan penulis lakukan semuanya tersaji dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran dengan cakupan tujuan, materi proses pelaksanaan, metode serta evaluasi dan mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (kurikulum 2006) dengan langkah-langkah pembelajaran menulis cerita fantasi melalui implementasi strategi *directed writing activity*.

Tahapan penelitian ini direncanakan untuk setiap siklus pembelajaran dalam beberapa tahap yaitu.

(1) Tahap Persiapan dan Perencanaan Tindakan

Dalam tahap persiapan dan perencanaan tindakan kegiatan penelitian yang dilakukan adalah menentukan lokasi dan subyek (sampel) penelitian yang sesuai dengan hakikat dan masalah penelitian tindakan kelas. Kemudian melakukan pendekatan pembicaraan dengan Kepala Sekolah dan satu orang guru kelas IV sebagai observer (penelitian kolaboratif), kemudian kegiatan berikutnya dari tahap ini adalah merencanakan tindakan yang akan dilakukan peneliti bersama observer. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam tahap ini adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakup langkah-langkah yang akan dilaksanakan oleh guru (peneliti) dan apa yang akan dilakukan oleh siswa dengan terlebih dahulu menganalisis kurikulum atau bahan pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV., Di samping itu, hal terpenting dalam tahap persiapan dan perencanaan tindakan ini adalah menetapkan strategi *directed writing activity* sebagai salah satu strategi belajar dan

sarana penunjang lainnya yang diperlukan dalam proses pembelajaran di dalam kelas serta mempersiapkan bagaimana cara mengobservasi dan alat untuk mengobservasi itu.

Untuk mendapatkan data tentang kondisi awal keadaan kelas dilakukan dengan pengamatan langsung di dalam kelas dengan pedoman pengamatan atau alat pengumpul data. Aspek-aspek yang menjadi perhatian dari pengamatan langsung ini antara lain : keadaan dan kemampuan perilaku siswa sehari-hari terutama yang berkaitan dengan intelektual, kreativitas, keterbukaan dan rasa ingin tahu terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pelajaran menulis. Aspek-aspek lain yang berkaitan dengan kemampuan sosial siswa pun tidak luput dari pengamatan awal ini seperti aspek-aspek yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam kemandirian, kepercayaan diri, dan kestabilan emosi siswa. Namun fokus utama dari pengamatan langsung di dalam kelas ini adalah yang berkaitan dengan aspek-aspek proses belajar, perhatian dan motivasi siswa terhadap kegiatan menulis cerita fantasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia serta efektivitas strategi belajar berupa strategi *directed writing activity* dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan menulis cerita fantasi.

Setelah butir-butir atau gejala-gejala keadaan awal kelas dan siswa telah didapatkan atau diketahui maka peneliti bersama tim melakukan pembicaraan rancangan pelaksanaan pembelajaran menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan strategi *directed writing*

activity yang sesuai dengan rumusan masalahnya serta merancang dan menetapkan teknik pemantauan selama dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, metode dan teknik pembelajaran merupakan hal yang penting dalam kegiatan persiapan dan perencanaan tindakan.

Dalam kegiatan persiapan tindakan yang akan dilakukan di kelas, disepakati bahwa peneliti bersama tim merumuskan tindakan pelaksanaan penggunaan strategi *directed writing activity* untuk mengatasi siswa yang berkesulitan menulis cerita fantasi sesuai dengan rumusan masalahnya yang ingin mengungkap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka kegiatan peneliti bersama observer adalah.

- a. Peneliti dibantu oleh guru kelas IV SD Negeri 2 Pegagan Kabupaten Cirebon dalam mengidentifikasi permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran menulis cerita fantasi berkaitan dengan komponen guru, siswa, strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, bahan ajar, dan lingkungan.
- b. Setelah komponen-komponen di atas terisi oleh permasalahan, peneliti dengan guru kelas mendiskusikan permasalahan tersebut dan mencari solusinya.
- c. Menetapkan dan membuat rancangan pembelajaran tindakan yang terdiri atas:
 - Menetapkan indikator-indikator rancangan strategi *directed writing activity*.
 - Menyusun rancangan program, bahan, strategi belajar-mengajar, dan evaluasi.
 - Menyusun metode dan jenis instrumen yang berupa angket, catatan lapangan, dan lembar observasi.
 - Menyusun rencana pengolahan data yang bersifat deskriptif-kualitatif.

(2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan rancangan strategi directed writing activity yang telah dibuat. Dalam hal ini tidak dilakukan secara simultan terpadu dalam arti tindakan dilakukan oleh peneliti dengan mengikutsertakan guru sebagai praktisi (Smuljan dalam Rofi'uddin, 1994). Pada tahap ini peneliti (guru) melakukan tindakan yang berupa intervensi terhadap pelaksanaan kegiatan atau program yang menjadi tugas sehari-hari (Kasbollah, 1998) sehingga dengan demikian setelah disepakati rancangan pembelajaran yang berhasil dirumuskan oleh peneliti dicobakan untuk dilaksanakan di dalam kelas karena pada hakekatnya tahapan ini adalah pelaksanaan rencana tindakan yang dikembangkan pada tahap perencanaan. Akan tetapi walaupun peneliti telah merasa bahwa rencana tadi telah begitu matang mengembangkan rencana tindakan, pada pelaksanaannya tidaklah sesederhana seperti apa yang telah direncanakan. Sebab, biasanya rencana itu belum dapat memberikan gambaran dan fikiran yang dapat mengungkap semua keadaan tempat pelaksanaan rencana karena mungkin saja perkembangannya berbeda dengan apa yang terdapat dalam rencana yang telah dibuat. Oleh sebab itu umpan balik merupakan hal yang berharga bagi tim peneliti untuk menjaga supaya rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan tidak terlalu menyimpang jauh dengan pelaksanaan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dan hasil tindakan. Untuk membantu peneliti dan tim (observer) dalam melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan guru (peneliti) di dalam kelas, alat

pengumpul data sebagai alat bantu dalam pengamatan pelaksanaan tindakan akan disiapkan. Setiap temuan hasil pengamatan akan didokumentasikan dan dicatat sesuai dengan butir-butir yang ada dalam alat pengumpul data yang telah disiapkan. Disepakati pula bahwa selama dalam kegiatan penelitian siswa diupayakan belajar seperti biasa dan kehadiran tim (observer) tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

(3) Tahap Observasi

Pada pelaksanaannya kegiatan observasi bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan penelitian. Observasi secara operasional adalah semua kegiatan untuk mengenal, merekam dan mendokumentasikan setiap hal dari proses dan hasil yang dicapai oleh tindakan yang direncanakan itu ataupun sampingannya (Kasbollah, 1998).

Fungsi diadakan observasi adalah.

- (1) untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya
- (2) untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan (Kasbollah, 1998)

Seperti yang telah diutarakan pada kutipan di atas bahwa fungsi observasi adalah untuk mengenali apakah tindakan yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas telah mengarah kepada terjadinya perubahan yang positif dalam proses pembelajarannya sesuai dengan yang diharapkan. Sasaran yang menjadi perhatian pada tahap observasi, menurut Sumarno (1996) (dalam Kasbollah:1998) adalah sebagai berikut.

- a. seberapa jauh pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana tindakan yang ditetapkan sebelumnya
- b. seberapa banyak pelaksanaan tindakan telah menunjukkan tanda-tanda akan tercapainya tujuan tindakan. Kalau sudah ada bukti bahwa pelaksanaan tindakan menunjukkan tanda-tanda berhasil, tentu pelaksanaan tindakan diteruskan sesuai dengan rencana.
- c. apakah terjadi dampak tambahan atau lanjutan yang positif meskipun tidak direncanakan
- d. apakah terjadi dampak sampingan yang negatif sehingga merugikan atau cenderung mengganggu kegiatan lainnya. Temuan dampak negatif dan merugikan perlu ditindaklanjuti dengan upaya mengurangi atau meniadakannya sama sekali (h. 93-94).

Pada tahap observasi kegiatan inti yang dilakukan peneliti adalah menghimpun data melalui pedoman pengamatan atau alat pengumpul data (instrumen penelitian) yang telah disiapkan untuk dapat menghasilkan temuan dan masukan yang didapat selama kegiatan tindakan berlangsung dalam upaya untuk memodifikasi dan merencanakan kembali tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

(4) Tahap Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan analisis sintesis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh (Kasbollah, 1998). Peneliti berkolaborasi dengan guru yang bersangkutan mendiskusikan hasil tindakan dan pengamatan yang telah dilakukan. Kegiatan yang dilakukan berupa analisis, pemaknaan, penjelasan, dan penyimpulan data serta informasi yang telah dikumpulkan. Hasil yang diperoleh berupa temuan cara yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran menulis cerita fantasi dengan menggunakan strategi *directed writing activity*, yang selanjutnya dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan ulang (*replaning*).

Lebih lanjut kegiatan refleksi merupakan kegiatan untuk menemukan hal-hal tertentu untuk dilanjutkan membuat perencanaan baru untuk melakukan tindakan baru. Bila ada hal-hal yang perlu untuk dilakukan perubahan atau penyempurnaan, maka akan dirumuskan lagi bagian mana dari rancangan tindakan yang memerlukan perubahan atau perbaikan sehingga aspek-aspek yang sudah baik akan menjadi lebih baik lagi, dan aspek-aspek yang belum baik akan diupayakan supaya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Penyempurnaan-penyempurnaan ke arah perbaikan tindakan selanjutnya dirumuskan untuk dituangkan ke dalam rencana tindakan baru

(5) Tahap Perencanaan Tindakan Lanjutan

Tahap ini merupakan tahapan untuk merumuskan rencana tindakan lanjutan bila hasil refleksi belum cukup memuaskan maka perlu dilakukan tindakan baru (lanjutan) dengan memperbaiki hal-hal yang belum dilakukan pada tindakan sebelumnya atau dengan perkataan lain tindakan lanjutan ini adalah untuk memperbaiki atau memodifikasi tindakan sebelumnya yang memang belum dapat mengatasi masalah yang ada sehingga diperlukan tindakan lanjutan supaya masalahnya dapat teratasi.

Perencanaan tindakan lanjutan ini merupakan hasil refleksi dari suatu tindakan sebelumnya yang belum dapat mengatasi atau memecahkan permasalahan yang ada sehingga memerlukan suatu perencanaan baru untuk melakukan tindakan lanjutan yang diperbaiki atau dipahami sebagai hasil analisis terhadap hal-hal yang dilakukan sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara, angket, pengamatan, dan dokumentasi (Moleong, 2002). Berikut ini uraian dari keempat teknik tersebut.

a. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk menjangar informasi lebih dalam secara lisan mengenai segala sesuatu sekait dengan pembelajaran menulis cerita fantasi dengan segala permasalahannya yang tidak memungkinkan terdeteksi melalui lembar angket.

b. Angket

Angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap, pengalaman, dan perilaku siswa sekait dengan pembelajaran menulis cerita fantasi. Angket dalam penelitian ini bersifat terbuka sehingga memberikan keleluasaan responden dalam mengisinya.

c. Pengamatan

Pengamatan dalam penelitian ini difokuskan pada kegiatan guru, siswa, interaksi antar siswa, interaksi guru dan siswa, bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, pasrtisipasi siswa, dan tingkat keberhasilan pembelajaran. Pengamatan sudah mulai dilakukan saat observasi awal. Pengamatan tersebut dilakukan secara cermat dan dibantu dengan pencatatan yang akurat sekait dengan keseluruhan proses pembelajaran menulis cerita fantasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan sarana penunjang agar data-data yang diperoleh lebih akurat. Hal tersebut bisa membantu peneliti dan guru pada saat melakukan analisis terkait dengan proses pembelajaran menulis cerita fantasi yang telah dilakukan. Dokumentasi dalam penelitian ini bisa berupa alat perekam baik audiolingual maupun audiovisual, atau dalam bentuk catatan lapangan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan sejumlah data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Persiapan Pembelajaran

Instrumen yang digunakan dalam persiapan pembelajaran berupa rencana pembelajaran menulis cerita fantasi dengan menggunakan strategi *directed writing activity* (DWA). Untuk lebih jelas diuraikan sebagai berikut.

- a. menentukan topik pembelajaran
- b. menentukan alokasi waktu
- c. merumuskan tujuan pembelajaran
- d. menentukan dan menyiapkan media pembelajaran
- e. menyusun rencana pembelajaran

2. Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran

Instrumen yang digunakan untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran yaitu berupa lembar angket, wawancara, observasi, lembar tes, dan

dokumentasi. Lembar angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan variabel bebas, yaitu strategi *directed writing activity* (DWA) dalam pembelajaran menulis cerita fantasi. Lembar tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan menulis cerita fantasi siswa. Lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengetahui kualitas pembelajaran.

3. Instrumen Pedoman Penilaian

Instrumen pedoman penilaian digunakan untuk menilai hasil belajar siswa berupa karangan cerita fantasi. Adapun instrumen penilaiannya meliputi aspek isi/gagasan, organisasi, kosa kata, penggunaan bahasa, dan penulisan.

G. Analisis Data

Penentuan teknik analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh dalam penelitian. Adapun jenis data sesuai dengan variabel penelitian yang telah ditentukan.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi *directed writing activity*, data yang diperoleh merupakan data kualitatif karena berisi deskripsi tentang proses pelaksanaan penelitian mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan penilaian. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam menulis cerita fantasi, sehingga data yang diperoleh berupa data kuantitatif. Data kuantitatif ini akan dianalisis dengan teknik sederhana, yaitu dihitung skor dan persentase tingkat pencapaian hasil belajar siswa yang dilihat dari tes awal, tes formatif siklus, dan tes akhir.

1. Rambu-rambu Analisis Pembentukan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Berdasarkan Strategi *Directed writing Activity*

Penyusunan rambu-rambu analisis pembentukan kemampuan menulis cerita fantasi ditempuh melalui prosedur analisis sebagai berikut: a) penentuan fokus pembentukan kemampuan menulis cerita fantasi pada setiap tahap pembelajaran menulis dengan strategi *directed writing activity*, b) penentuan kualifikasi proses.

Penetapan kualifikasi hasil pembentukan kemampuan menulis cerita fantasi didasarkan pada kemunculan ciri deskriptor. Pembentukan kemampuan menulis cerita fantasi dinilai sangat baik (SB) apabila 4 deskriptor muncul dengan nilai 4, baik (B) apabila 3 deskriptor muncul dengan nilai 3, cukup (C) apabila 2 deskriptor muncul dengan nilai 2, dan kurang (K) apabila 1 deskriptor muncul dengan nilai 1. Tabel rambu-rambu analisis pembentukan kemampuan menulis cerita fantasi berdasarkan strategi *directed writing activity* sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
**RAMBU-RAMBU ANALISIS PROSES PEMBENTUKAN
 KEMAMPUAN MENULIS CERITA FANTASI BERDASARKAN
 STRATEGI *DIRECTED WRITING ACTIVITY***

TAHAP PEMBELAJARAN	FOKUS	PROSEDUR PEMBENTUKAN KEMAMPUAN	KUALITATIF			
			SB	B	C	K
TPM	Pengungkapan ide dan gagasan cerita fantasi dalam bentuk <i>cluster</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Pemberian gambar ▪ Mengamati gambar ▪ <i>Clustering</i> 				
TPd	Pengembangan ide dan gagasan cerita fantasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengelompokkan ide dan gagasan dalam <i>cluster</i> berdasarkan gambar ▪ Menggambarkan <i>cluster</i> meruntutkan ide berdasarkan <i>cluster</i> ▪ Mengecek ulang keruntutan ide dan gagasan dengan topik cerita fantasi 				
TPP	Kesesuaian ide dan gagasan dengan topik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ keruntutan penyajian dalam kalimat berdasarkan gambar ▪ kesesuaian ide cerita dengan fakta dalam gambar ▪ menyusun kalimat berdasarkan <i>cluster</i> sesuai dengan gambar ▪ ketepatan penulisan huruf dan kata 				
TPb	Ketetapan penerapan ejaan/tanda baca dan membacakan hasil cerita fantasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ penulisan kalimat tegak bersambung dengan penggunaan tanda baca, ejaan yang tepat ▪ menuliskan kembali/menyalin draf cerita fantasi ▪ membacakan hasil cerita fantasi melalui kegiatan <i>sharing</i> ▪ melaporkan hasil menulis cerita fantasi 				

Diadaptasi dari (Resmini, 1998)

Keterangan:

TPm = Tahap Pramenulis

SB = Sangat Baik

TPd = Tahap Pendrafan

B = Baik

TPP = Tahap Perevisian dan Pengeditan

C = Cukup

TPb = Tahap Pempublikasian

K = Kurang

2. Rambu-rambu Analisis Pembentukan Kerangka Menulis Cerita Fantasi Berdasarkan Strategi *Directed writing Activity*

Penyusunan rambu-rambu analisis pembentukan kerangka menulis cerita fantasi dengan prosedur sebagai berikut a) penentuan kriteria hasil, b) penetapan indikator, c) penyusunan deskriptor, dan kualifikasi hasil pembentukan kerangka menulis cerita.

Kriteria yang dijadikan norma pembentukan kerangka menulis cerita fantasi adalah 1) Hasil Cluster Cerita Fantasi, 2) Hasil Tulisan Draf, 3) Hasil Perevisian dan Pengeditan, dan 4) Hasil Karangan Cerita Fantasi.

Penetapan kualifikasi hasil pembentukan kerangka menulis cerita didasarkan pada kemunculan ciri deskriptor. Pembentukan kerangka menulis cerita fantasi dinilai sangat baik (SB) apabila 4 deskriptor muncul dengan nilai 4, baik (B) apabila 3 deskriptor muncul dengan nilai 3, cukup (C) apabila 2 deskriptor muncul dengan nilai 2, dan kurang (K) apabila 1 deskriptor muncul dengan nilai 1. Tabel pembentukan rambu-rambu kerangka menulis cerita fantasi berdasarkan strategi *directed writing activity* sebagaimana terlihat pada table 3.2 berikut.

Tabel 3.2

**RAMBU-RAMBU ANALISIS HASIL PEMBENTUKAN KERANGKA
MENULIS CERITA FANTASI BERDASARKAN STRATEGI *DIRECTED WRITING ACTIVITY***

TAHAP PEMBELAJARAN DAN HASIL	KRITERIA HASIL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	KUALIFIKASI			
				SB	B	C	K
PKPm	HCCF	Tepat/sesuai	<ul style="list-style-type: none"> Menyebut tema sesuai dengan gambar Menguraikan tema berdasarkan gambar Memerinci tema gambar berdasarkan <i>cluster</i> cerita fantasi Mengecek ulang <i>cluster</i> cerita fantasi yang telah ditulis 				
PKMbG	HT Draf	Tepat/sesuai	<ul style="list-style-type: none"> Memuat kata-kata sederhana berdasarkan <i>cluster</i> Memuat kalimat-kalimat sederhana membentuk keruntutan cerita fantasi berdasarkan <i>cluster</i> Menuliskan kalimat-kalimat sederhana secara runtut sesuai gambar Memeriksa kembali keruntutan cerita fantasi berdasarkan <i>cluster</i> dan gambar 				
PKMM	Hasil Perevisian dan Pengeditan	Tepat/sesuai	<ul style="list-style-type: none"> Menuliskan runtutan cerita fantasi sesuai gambar Menuliskan runtutan cerita fantasi dengan ketepatan penggunaan huruf dan kata Menuliskan runtutan cerita fantasi dengan ketepatan penggunaan tanda baca Menyalin kembali tulisan draf runtutan cerita fantasi yang sudah dilengkapi sesuai dengan runtutan kalimat 				
PKPb	HKCF	Tepat/sesuai	<ul style="list-style-type: none"> Membacakan hasil tulisan cerita fantasi melalui kegiatan <i>sharing</i> Tanya jawab hasil tulisan cerita fantasi Melaporkan hasil cerita fantasi yang telah disusunnya Pemajangan hasil cerita fantasi dalam bentuk portfolio 				

Diadaptasi dari (Resmini, 1998)

Keterangan:

PKPm	: Pembentukan Kemampuan Pramenulis	SB	: Sangat Baik
HCCF	: Hasil <i>Cluster</i> Cerita Fantasi	B	: Baik
PKMbG	: Pembentukan Kemampuan Menulis berdasarkan Gambar	C	: Cukup
HT Draf	: Hasil Tulisan Draf	K	: Kurang
PKMM	: Pembentukan Kemampuan Membaca dan Menulis		
PKPb	: Pembentukan Kemampuan Pempublikasian		
HKCF	: Hasil Karangan Cerita Fantasi		

H. Kriteria Penilaian

Perolehan nilai tabel di atas berdasarkan jumlah deskriptor yang muncul setiap tahapannya. Kualifikasi SB, B, C, dan K dinyatakan dalam nilai angka 4 untuk nilai sangat baik, 3 nilai baik, 2 untuk nilai cukup, dan 1 untuk nilai kurang. Untuk perolehan nilai rata-rata kelompok atau rata-rata kelas dengan rentang nilai sebagai berikut.

Kualifikasi	SB	=	3,6 – 4
	B	=	2,6 – 3,5
	C	=	1,6 – 2,5
	K	=	1 – 1,5

Rumus Kecenderungan

$$X = A : B$$

X = Nilai Rata-rata Kualifikasi

A = Jumlah Nilai Kualifikasi

B = Jumlah Kelompok/Siswa

Nilai : $\frac{\Sigma \text{nilai siswa}}{\Sigma \text{skor maksimum}} \times 100\%$

$\Sigma \text{skor maksimum}$

Rentang Interval

Rentang Interval	Interpretasi	Keterangan
85 – 100	Sangat Baik (SB)	Seluruhnya
65 – 84	Baik (B)	Sebagian besar
45 – 64	Cukup (C)	Sebagian
1 – 44	Kurang Baik (K)	Sebagian kecil

